

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan pembangunan dibidang usaha kini semakin maju dapat dilihat melalui perogres teknologi dan perkembangan arus informasi serta bertambahnya jumlah perusahaan baik perusahaan dagang maupun bidang lainnya, sehingga menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan tersebut. Perusahaan yang didirikan oleh individu maupun kelompok tersebut tentunya mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Agar tujuan mereka tercapai perusahaan harus meningkatkan penjualan mereka. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Corporate Social Responsibility yaitu wujud dari kepedulian manajemen perusahaan kepada lingkungan sekitar yang terdampak. Contoh yang dapat kita lihat Seperti “Peduli Tsunami Aceh dan Nias” yang diselenggarakan Oleh PT. Media Group, serta penerapan CSR yang mengkhususkan perhatian mereka pada bidang pendidikan, lingkungan hidup, dan sosial oleh *Hongkong and Shanghai Banking Coorporation Limited* (Sagara, 2014:1). Namun ada juga perusahaan yang tidak mampu melaksanakan CSR-nya dengan baik. Seperti kasus PT. Lapindo Brantas serta PT. Freeport Indonesia dengan masyarakat Papua. Harga saham perusahaan tersebut menurun dikarenakan adanya masalah kelola yang kurang baik dan kepemilikan saham serta CSR yang tidak berjalan dengan baik dan membuat citra perusahaan tersebut menurun (www.liputan6.com).

Nilai perusahaan dijadikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menilai tingkat keberhasilannya. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa upaya yang akan diuraikan sebagai berikut. CSR pada nilai perusahaan sangat penting, karena CSR mampu mengembangkan Nilai Perusahaan, maka para investor semakin membuka kesempatan untuk menaruh kesempatan berinvestasi terhadap perusahaan yang peduli akan lingkungan

yang kemungkinan terdampak, dengan memanfaatkan pendekatan CSR sebagai suatu keistimewaan dari perusahaannya. Maka dari itu CSR diupayakan menjadi pengasosiasi untuk lingkungan, masyarakat dan perusahaan.

Selain CSR, Gross Profit Margin merupakan faktor yang dapat mengukur tingkat pengembalian total aset dari perbandingan laba kotor dengan penjualan, semakin besar rasio laba bersih terhadap total aset maka akan semakin mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Struktur Modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan produktivitas . apabila terjadi pertambahan hutang maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan. Sehingga struktur modal harus tetap berada pada posisi diatas target optimal.

Kinerja Keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang akan menjadi landasan calon investor untuk memutuskan penanaman modal yang akan dilakukan. Untuk Perusahaan, memperhatikan dan mengembangkan Kinerja Keuangan adalah kewajiban supaya saham perusahaan tersebut tetap naik dan disukai oleh para calon investor. Laporan keuangan diluncurkan perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Juga sebagai bahan tanggung jawab manajemen, terhadap keberhasilan perusahaan.

Dilihat dari beberapa faktor diatas, Corporate Social Responsibility mungkin akan menjadi faktor paling menarik karena masih ada beberapa perusahaan yang mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan yang terdampak, seperti pengolahan limbah yang tidak tepat yang dapat merugikan anggota masyarakat dan lingkungan sekitar. yang dapat menurunkan citra perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan.

Analisis CSR terhadap nilai perusahaan telah dikerjakan banyak peneliti sehingga menperlihatkan penelitian yang berbeda dan tidak konstan. Seperti yang analisis oleh Agustina (2013), penelitiannya memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan Putri:2014, dimana dia menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula Agistine (2014), Stacia (2015), dan Putri (2016) yang menyebutkan kalau CSR berpengaruh negative terhadap indikator Nilai Perusahaan.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin meneliti kembali mengenai beberapa faktor dan rasio yang berkaitan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Gross Profit Margin, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Rimba,2010), Adanya kebijakan Corporate Social Responsibility perusahaan akan berdampak terhadap profit perusahaan, karena adanya penambahan anggara diluar oprasional perusahaaan yang tetap dimasukkan kepada beban perusahaan. Tetapi CSR juga dapat membuat reputasi perusahaan akan semakin memuaskan dimata konsumen sehingga kesetiaan konsumen pun akan semakin tinggi, karena meningkatnya kesetiaan konsumen berpengaruh terhadap penjualan perusahaan dan profit perusahaan yang berarti semakin bertumbuh nilai perusahaan.

I.2.2 Teori Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan

GPM menunjukkan tingkat keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan yang dihasilkannya, bila kemampuan memperoleh laba memuaskan maka *stakeholders* yang mencakup para penagih, pemasok, dan pemegang saham umumnya akan mengamati apakah perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dari hasil penjualan dan penanaman modal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kemampuan memperoleh laba yang besar lebih memilih memanfaatkan saham untuk memodali kegiatan perusahaan, adapun perusahaan yang memiliki kemampuan memperoleh laba yang kecil akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang dalam memodali kegiatan perusahaannya .(Rosada,2017).

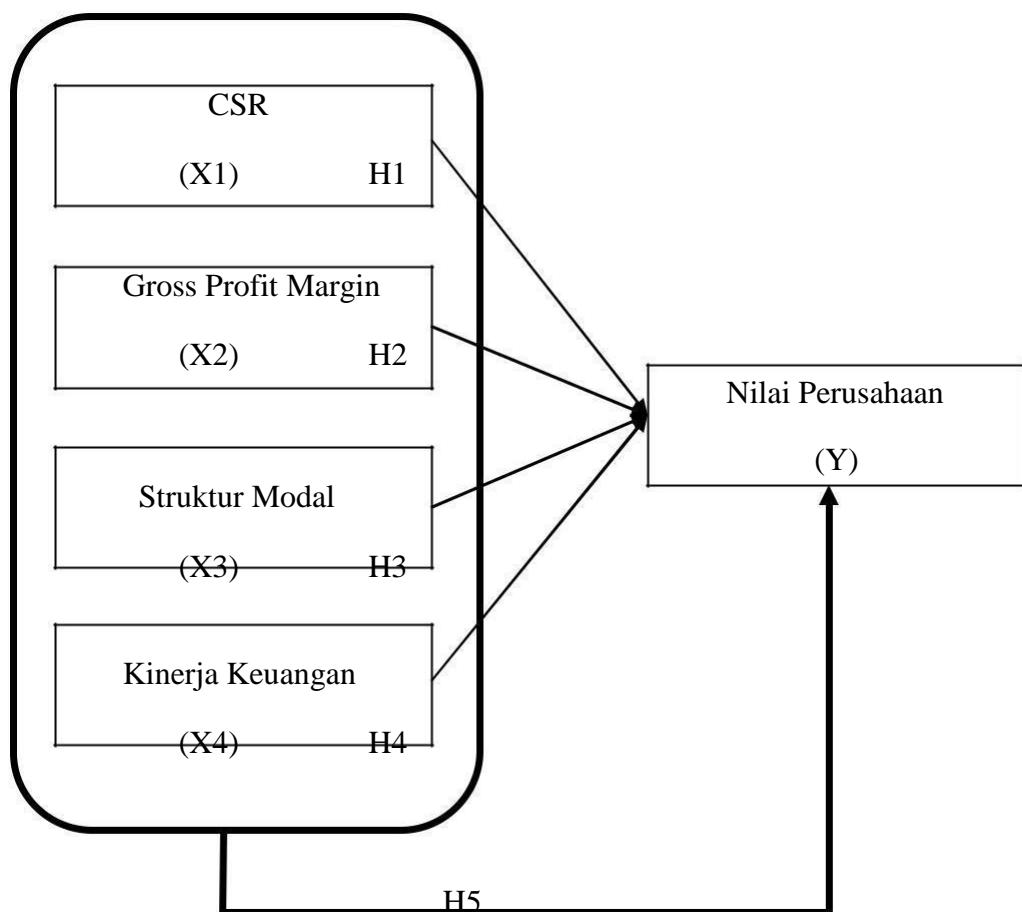
I.2.3 Teori pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan penyeimbangan kegunaan dan loyalitas yang ditimbulkan dengan adanya pemanfaatan pinjaman. Apabila kegunaan lebih besar penambahan hutang masih bisa diajukan. Tetapi apabila Pengorbanan lebih besar maka tidak dapat dilakukan penambahan hutang. Atau dapat sedikit disimpulkan bahwa pemanfaatan pinjaman dapat meningkatkan jumlah nilai perusahaan setelah itu pemanfaatan hutang dapat menurunkan jumlah nilai perusahaan.(Fahmi,2011)

I.2.4 Teori pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Keuangan yaitu rasio atas tolak ukur investasi dan menghitung kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan adanya Kinerja Keuangan dapat dilihat tingkat Pengembalian yang diperoleh pihak manajemen dari modal awal atau bisa juga diartikan bahwa ROE menampilkan keuntungan yang didapatkan investor dari investasinya. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa kinerja keuangan memiliki kepentingan terhadap pemilik perusahaan..Penerapan rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE memperlihatkan peluang perusahaan semakin menghasilkan bagi perusahaan. (Febriani dan Wany, 2016)

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I.3.1 Hipotesis Penelitian

H1 : Pengaruh Positif Corporate Social Responsibility(X1) pada NilaiPerusahaan(Y)

H2 : Pengaruh positif Gross Profit Margin(X2) pada Nilai Perusahaan(Y)

H3 : Pengaruh Positif Struktur Modal(X3) pada Nilai Perusahaan(Y)

H4 : Pengaruh Positif Kinerja Keuangan(X4) berpengaruh pada Nilai Perusahaan(Y)

H5 : Pengaruh Positif Corporate Social Responsibility(X1), Gross Profit

Margin(X2), Struktur Modal(X3), dan Kinerja Keuangan(X4) terhadap Nilai Perusahaan(Y)